

**PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA INDUSTRI RUMAHAN KERIPIK
UBI KAYU DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU
PROVINSI RIAU**

Ivan Agustinus M. Manurung

NPP. 30.0245

Asdaf Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email : 30.0245@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir. Hendrawati Hamid, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The empowerment of the cassava chips home industry business is one of the programs that can be carried out by the community in improving their standard of living, which is accompanied by support from government, to meet the needs of the community so as to increase self-reliance in the community, which operates in the agricultural sector industry and trade to reduce poverty. **Objective:** to analyze about an increase compared to the previous year due to the Covid-19 pandemic with the imposition of social restrictions by the government causing limited space for people's movement, loss of jobs resulting in the addition of new poor people. **Method:** The method used by the author namely descriptive qualitative method with an inductive approach. Writer collect data based on the facts on the ground by using technique interview data collection, observation and documentation. theory according to Mardikanto which contains 4 (four) dimensions, namely human development, business development, environmental development and institutional development using descriptive qualitative methods with an inductive approach. **Result:** the results of the study, it was found that the Empowerment of Cassava Chips Home Industry Business Actors in Tenayan Raya District has been going quite well, but there are still several inhibiting factors that occur in the field, the Pekanbaru City Industry and Trade Service needs to make several efforts to overcome these inhibiting factors. **Conclusion:** that the empowerment carried out can run smoothly and better. Such as providing a forum for open meetings/dialogue, providing training, seminars and expanding marketing so that business people can feel the government's presence in this empowerment*

Keywords: *Empowerment, Business Players, Home Industry*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Pemberdayaan usaha industri rumahan keripik ubi kayu merupakan salah satu program yang dapat dilakukan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup mereka, yang disertai dengan dukungan dari pemerintah, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga meningkatkan kemandirian di masyarakat yang bergerak di sektor industri dan perdagangan untuk mengurangi angka kemiskinan yang terjadi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan melalui program pemberdayaan bagi pelaku usaha industri rumahan keripik ubi kayu di Kecamatan Tenayan raya, faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam mengatasi faktor penghambat tersebut. **Metode:** Dalam memecahkan masalah ini penulis menggunakan teori Pemberdayaan Masyarakat menurut Mardikanto yang berisi 4 (empat) dimensi, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembangaan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, Pemberdayaan Pelaku Usaha Industri Rumahan Keripik Ubi Kayu di Kecamatan Tenayan Raya ini sudah berjalan cukup baik, namun masih adanya beberapa faktor penghambat yang terjadi di lapangan. **Kesimpulan:** Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru perlu melakukan beberapa upaya dalam mengatasi faktor penghambat tersebut agar pemberdayaan yang dilakukan dapat berjalan lancar dan lebih baik.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Pelaku Usaha, Industri Rumahan



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan kemiskinan telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kecamatan Tenayan Raya bersama Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, yaitu melalui program pemberdayaan masyarakat bagi para pelaku industri rumahan yang dikembangkan dan disesuaikan dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki, yaitu keripik ubi kayu yang menggunakan bahan baku ubi kayu.

Pemberdayaan adalah proses pemberian dan atau optimasi daya (yang dimiliki dan atau dapat dimanfaatkan oleh masyarakat), baik daya dalam pengertian kemampuan dan keberanian ataupun daya dalam artian kekuasaan atau posisi tawar, sehingga proses pemberdayaan merupakan proses memberi kekuatan dari yang belum kuat menjadi lebih kuat atau berdaya, yang berkaitan dengan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meminimalisir kemiskinan (Mardikanto dan Soebiato, 2013 : 113).

Masyarakat memiliki sumber produktif yang dapat berdampak terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraannya. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru tahun 2020 menunjukkan bahwa, usaha industri rumahan keripik ubi kayu di Kecamatan Tenayan Raya sebagian besar merupakan usaha industri rumahan, teknologi semi mekanis, belum memiliki merek dagang dan izin usaha secara resmi. Kecamatan Tenayan Raya merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan usaha industri rumahan yang berasal dari ubi kayu, saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti belum adanya program khusus dari pemerintah daerah bagi para pelaku usaha terkait pemberdayaan usaha keripik ubi kayu, sehingga para pelaku usaha tidak di bimbing dari awal hingga berhasilnya program pemberdayaan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah Kecamatan dan dinas terkait, dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas pengembangan usaha tanaman ubi kayu sangat diharapkan. Pelaku industri rumahan keripik ubi kayu di Kecamatan Tenayan Raya belum diberdayakan dengan baik, untuk menopang perekonomian

masyarakat, menekan angka kemiskinan, menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Upaya peningkatan kualitas dan kuantitas pengembangan usaha tanaman ubi kayu sangat diharapkan. Pelaku industri rumahan keripik ubi kayu di Kecamatan Tenayan Raya belum diberdayakan dengan baik, untuk menopang perekonomian masyarakat, menekan angka kemiskinan, menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

Permasalahan lainnya yang dihadapi dalam pemberdayaan pelaku usaha industri rumahan ubi kayu di Kecamatan Tenayan Raya yaitu, para pelaku usaha industri rumahan keripik ubi kayu masih menggunakan alat tradisional berupa alat produksi yang terbuat dari kayu yang dilakukan secara manual, sehingga tidak efisien, masih kurangnya inovasi dan kreativitas dalam menghasilkan berbagai macam produk keripik ubi kayu, agar mempunyai daya saing yang lebih baik dalam pemasaran, pengemasan yang belum mengikuti standar yang sesuai aturan, serta belum adanya program khusus pemberdayaan dari pemerintah daerah bagi para pelaku usaha industri rumahan keripik ubi kayu. Permasalahan pemberdayaan pelaku usaha industri rumahan ubi kayu di Kecamatan Tenayan Raya menurut informasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan diantaranya adalah belum adanya program pemberdayaan khusus dari pemerintah Kota Pekanbaru kepada pelaku usaha industri rumahan, masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha industri rumahan terhadap teknologi produksi untuk menghasilkan produk yang lebih beragam dan pengemasan yang sesuai dan alat produksi yang digunakan masih tradisional yang terbuat dari kayu dan seluruhnya masih dilakukan secara manual.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, seperti “Analisis Usaha Agroindustri Keripik Singkong Kasus Pada Usaha Teguh di Kelurahan

Sialangrampai Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru” melakukan studi kasus di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik pengusaha dan profil usaha agroindustri keripik singkong pada Usaha Teguh dan teknologi produksi, penggunaan input produksi, dan proses produksi pada Usaha Teguh. Penelitian ini juga meneliti besarnya biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi, dan nilai tambah dari usaha keripik singkong Usaha Teguh di Kelurahan Sialangrampai Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini adalah Teknologi produksi yang digunakan untuk menghasilkan output adalah dengan menggunakan teknologi sederhana. Penggunaan bahan baku ubi kayu adalah 1500kg/proses produksi ubi kayu di dapat langsung dari petani. Kemudian penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Pengolahan Singkong di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk” melakukan studi kasus di Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti, dalam pelaksanaan proses produksi pengusaha menggunakan peralatan dan mesin untuk menghasilkan sebuah produk yang akan dijual. Alat produksi merupakan salah satu faktor pendukung untuk menghasilkan suatu produk, karena tanpa alat produksi maka kegiatan produksi tidak akan terlaksana. Alat produksi juga mempengaruhi kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan oleh pengusaha. Peralatan yang digunakan pada agroindustri keripik singkong usaha teguh masih menggunakan peralatan-peralatan yang cukup sederhana.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti membahas mengenai penelitian yang penulis ulas berfokus pada kajian tentang pemahaman para pelaku usaha industri rumahan dengan berfokus meningkatkan penjualan yang lebih baik dari sebelumnya. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti pelaku usaha industri rumahan yang kurang berinovasi.

1.5. Tujuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru terutama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dan Kecamatan Tenayan Raya, untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pemberdayaan pelaku usaha industri rumahan keripik ubi kayu.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini terdiri dari 4 (empat) dimensi, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan serta teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Indriyanto (2020:73) menjelaskan bahwa “peneliti akan menggunakan metode Kualitatif Deskriptif untuk berpartisipasi secara langsung dalam peristiwa penelitian, menganalisis, mengamati, mencatat, dan menggambarkan masalah yang sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya”. Kemudian menyimpulkan masalah khusus berupa data di lapangan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang dihadapi.

Peneliti memberikan deskripsi berdasarkan fakta dan informasi yang langsung ditemui oleh peneliti di lapangan. Sehingga peneliti memperoleh kesimpulan dari permasalahan tentang pemberdayaan pelaku usaha industri rumahan keripik ubi kayu di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau, termasuk masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian Pemberdayaan pelaku usaha industri rumahan ini, penulis menggunakan teori pemberdayaan menurut Mardikanto (2013:223) sebagai analisis pada sub-bab ini, yang didasarkan pada 4 (empat) dimensi upaya pokok kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Bina Manusia

Dapat disimpulkan bahwa terkait pengeluaran dan pemasukan belum di data dengan baik oleh para pelaku usaha, sedangkan UPT Pangan melalui pelatihan telah menyarankan agar membuat pembukuan supaya keuntungan dapat termonitor dengan baik. Penulis menyimpulkan bahwa, dimensi Bina Manusia bagi pelaku usaha keripik ubi kayu di Kecamatan Tenayan Raya berjalan dengan baik, tetapi kesadaran pelaku usaha seharusnya lebih ditingkatkan terkait pembukuan dan lebih meningkatkan inovasi dan kreatifitasnya supaya dapat bersaing dengan usaha produk lainnya.

2. Bina Usaha

Dapat disimpulkan bahwa Dinas terkait telah menyarankan agar meningkatkan inovasi dan kerasi olahan keripik ubi kayu, tetapi para pelaku usaha mengalami kendala terkait dengan alat produksi yang berbeda dengan alat produksi olahan keripik ubi kayu polos. Penulis menyimpulkan bahwa dimensi Bina Usaha bagi pelaku usaha keripik ubi kayu di Kecamatan Tenayan Raya telah berjalan dengan baik, tetapi pelaku usaha belum memiliki alat produksi yang memadai.

3. Bina Lingkungan

Dapat disimpulkan bahwa pemerintah telah memberikan bantuan berupa bantuan modal usaha, namun belum cukup untuk membeli alat produksi baru yang lebih modern karena harga alat yang lebih mahal dari bantuan modal yang diberikan pemerintah. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Binsar Doy (2020) di Kelurahan Sialangrampai, hasil akhirnya menyatakan bahwa penggunaan teknologi sederhana menghasilkan output yang sederhana. Dapat disimpulkan bahwa, dimensi Bina Lingkungan bagi pelaku usaha keripik ubi kayu di Kecamatan Tenayan Raya telah berjalan dengan baik, tetapi bantuan dari pemerintah masih belum cukup untuk membeli alat produksi yang lebih modern.

4. Bina Kelembagaan

Dapat disimpulkan bahwa kesadaran pelaku usaha untuk mengurus izin usaha masih kurang dan belum mendapat bantuan berupa modal usaha dan pelatihan, sehingga bantuan dari pemerintah belum tersalurkan secara menyeluruh. Dimensi Bina Kelembagaan bagi pelaku usaha keripik ubi kayu di Kecamatan Tenayan Raya telah berjalan dengan baik, tetapi pemahaman tentang pentingnya izin usaha bagi para pelaku usaha masih minim, sehingga bantuan dari pemerintah belum tersalurkan secara menyeluruh. Selain itu, permasalahan lainnya adalah alat produksi masih menggunakan alat tradisional yang terbuat dari kayu, kurangnya inovasi dan kreasi yang menyebabkan persaingan antar sesama pelaku usaha yang menawarkan produk hampir serupa, serta kurangnya pemahaman pelaku usaha tentang peraturan usaha industri rumahan.

3.1. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pemberdayaan bagi para pelaku usaha keripik ubi kayu Kurangnya pemahaman para pelaku usaha akan pentingnya program pemberdayaan dan sosialisasi terkait izin usaha yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. Para pelaku usaha kurang memahami karena hanya berfokus kepada bantuan tanpa harus mengurus izin usaha dan tidak memahami materi yang disampaikan di dalam sosialisasi atau seminar yang di adakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

3.2. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa Penggunaan alat produksi yang masih menggunakan alat-alat tradisonal dalam proses produksi, serta lingkup pemasaran. Seperti dalam hal pemotongan ubi kayu menjadi keripik dengan alat tradisional yaitu dengan alat yang terbuat dari kayu dan pengemasan yang masih manual. Pengemasan yang baik mempunyai pengaruh yang besar dan dapat lebih menarik konsumen untuk membeli suatu produk.

Hambatan pada proses pemasaran khususnya bagi pelaku usaha baru, karena belum memiliki kemampuan dalam memproduksi dan memasarkan produknya. Para pelaku usaha masih menggunakan alat yang terbuat dari kayu, proses penggorengan yang memakai kayu bakar, seluruh proses produksi hingga menjadi keripik masih manual dan belum memanfaatkan teknologi media sosial dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil temuan-temuan peneliti di lapangan serta analisis data yang ada dalam pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Pemberdayaan Pelaku Usaha Industri Rumahan Keripik Ubi Kayu di Kecamatan Tenayan Raya secara umum sudah berjalan cukup baik namun belum optimal. Dengan menggunakan teori pemberdayaan dari Mardikanto (2013:223) yang merumuskan 4 (empat) upaya pokok pemberdayaan masyarakat yang menjadi Dimensi dalam penelitian ini, yaitu :

a. Dimensi Bina Manusia, Pemberdayaan Pelaku Usaha Industri Rumahan Keripik Ubi Kayu oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tenayan Raya sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu dengan pemberian materi berupa pelatihan dan seminar yang membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat terlaksana, meskipun belum maksimal, hal ini karena sumber daya yang terbatas baik dari segi anggaran, waktu yang relatif singkat, dan kualitas pelatih yang memberikan materi.

b. Bina Usaha dalam pendampingan yang diberikan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru berupa membentuk tim penyuluh dan terjun langsung ketempat usaha industri rumahan keripik ubi kayu, untuk membuka ruang konsultasi bagi para pelaku usaha yang mengalami kendala. Para pelaku usaha, mayoritasnya belum mempunyai skill marketing yang baik

c. Dimensi Bina Lingkungan, usaha industri rumahan ini memberikan lowongan pekerjaan pada lingkungan sekitar, baik tetangga dan keluarga kandung, sehingga mengurangi pengangguran di Kecamatan Tenayan Raya, sedangkan bina lingkungan yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi berupa pemberian

pemahaman terkait usaha industri rumahan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.

d. Dimensi Bina Kelembagaan, Pemerintah Kecamatan Tenayan Raya bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah berupaya memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha terkait izin usaha dengan aktif mendatangi tempat usahanya sedangkan feedback para pelaku usaha masih kurang bahkan nihil.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu dan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Tenayan Raya, serta waktu penelitian yang relative singkat.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu, penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pemberdayaan bagi para pelaku usaha Industri Rumahan di wilayah Kecamatan Tenayan Raya untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru beserta jajaran dan Camat Tenayan Raya beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian,.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Moleong, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moeis. 2007. *Analisis Penyebab Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya*. Depok: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia